

Aksi Nyata Aku Sayang Bumi dalam Mengembangkan Karakter Ekologis di RAM NU Kwayangan Melalui P5PPRA

Nabila Asha Azzahra¹, Iftinan², Fitra Faradila³, Titi Aisah⁴, Indah Aryani⁵

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: nabila.asha.azzahra24012@mhs.uingusdur.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aksi nyata proyek "Aku Sayang Bumi" dalam mengembangkan karakter ekologis di RAM NU Kwayangan melalui P5PPRA. Kegiatan ini melibatkan anak-anak Fase Fondasi (usia 5-6 tahun) serta paguyuban orang tua murid dan mencakup berbagai aspek pendidikan, termasuk pengenalan nilai spiritual, pembiasaan perilaku positif, serta peningkatan keterampilan sosial dan motorik halus. Metode yang digunakan adalah observasi untuk mengamati partisipasi anak-anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan tanaman, menghias pot, serta menanam tanaman hias. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini, yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mengenai lingkungan dan pengembangan sikap peduli terhadap alam. Pembelajaran ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai kebersihan, disiplin, dan penghargaan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Kata Kunci: Karakter Ekologis, P5PPRA, Sayang Bumi

Abstract

This study aims to analyze the concrete actions of the "Aku Sayang Bumi" project in developing ecological character at RAM NU Kwayangan through the P5PPRA program. This initiative involves children in the Foundation Phase (ages 5–6) as well as the parent-teacher association and covers various aspects of education, including the introduction of spiritual values, the cultivation of positive behaviors, and the development of social and fine motor skills. The method used was observation to monitor the children's participation in activities related to plant identification, decorating pots, and planting ornamental plants. The results of the observation showed that the children were very enthusiastic about participating in these activities, which contributed to an increase in their environmental knowledge and the development of a caring attitude toward nature. This learning experience also successfully instilled the values of cleanliness, discipline, and respect for the surrounding environment.

Keywords: Ecological Character, P5PPRA, Love the Earth

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan karakter yang peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. Pendidikan untuk anak-anak di usia awal memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menggunakan tema "Aku Sayang Bumi" dengan fokus pada kegiatan penghijauan dianggap relevan dalam menciptakan anak-anak yang peduli terhadap pelestarian ekosistem. Selain itu, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak kegiatan tersebut terhadap peningkatan keterampilan sosial, motorik halus, dan aspek spiritual anak berusia 5-6 tahun. Kegiatan penghijauan diharapkan dapat menjadi alat efektif untuk mengenalkan anak kepada alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah perlunya metode pembelajaran baru yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada anak-anak. Metode pembelajaran tradisional sering kali tidak memberikan pengalaman langsung yang berarti. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya kegiatan praktis seperti penghijauan untuk mendukung pembelajaran yang aktif. Penekanan pada pendidikan lingkungan untuk anak di usia dini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi anak dengan alam dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif mereka.

Pendekatan dalam pembelajaran ini berlandaskan pada prinsip pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan sekitar. Kegiatan penghijauan memberi anak kesempatan untuk belajar dengan melakukan hal-hal nyata. Permatasari et al, (2025) menegaskan bahwa pengalaman di alam memperkaya pemahaman anak tentang lingkungan. Idhayani et al, (2023) juga menunjukkan bahwa menggabungkan seni dan pendekatan praktis dalam pembelajaran lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Di samping itu, studi di Indonesia juga menyoroti efektivitas metode permainan dalam membangun kesadaran lingkungan pada anak-anak.

Kegiatan belajar di luar kelas memberikan berbagai keuntungan penting untuk perkembangan menyeluruh anak. Salah satu penemuan yang signifikan menunjukkan bahwa berinteraksi langsung dengan alam dan lingkungan sekitarnya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti memori, fokus, dan penyelesaian masalah (Rahmawati & Susanto, 2023). Lingkungan alami yang penuh dengan rangsangan indrawi menyediakan peluang bagi anak untuk menjelajah, mengajukan pertanyaan, dan membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui pengalaman langsung (Maghfiroh et al., 2025).

Lebih jauh, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak (Haniman et al., 2025). Melalui kegiatan bermain dan bekerja sama di luar ruangan, anak-anak belajar untuk saling berkolaborasi, berbagi, dan mengasah keterampilan sosial lainnya. Selain itu, berada di lingkungan alam terbukti dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan emosional anak (Sari & Putra, 2024). Suasana yang lebih bebas dan alami di luar rumah memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan membangun rasa percaya diri.

Selain itu, aspek perkembangan fisik anak juga sangat terbantu oleh pembelajaran di luar kelas. Berbagai kegiatan fisik seperti berlari, melompat, memanjat, dan bermain dengan elemen alam (seperti pasir, air, dan batu) secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak (Pratiwi & Kurniawan, 2022). Kesempatan untuk bergerak leluasa di lingkungan terbuka juga mendukung kesehatan fisik anak secara umum dan membantu menghindari perilaku yang tidak aktif. Memasukkan kegiatan belajar di luar ruangan ke dalam kurikulum tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik mereka.

Isu perlindungan lingkungan hidup kini menjadi perhatian dunia yang kian mendesak. Pentingnya menjaga planet ini untuk generasi yang akan datang harus ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan dalam diri anak-anak (Hasanah, 2024). Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA), yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran berbasis proyek (RI, 2022).

Tema "Aku Sayang Bumi" dalam konteks P5PPRA memberi peluang bagi anak-anak untuk belajar dan bertindak nyata dalam menjaga lingkungan di sekitar mereka. Melalui kegiatan yang nyata dan menyenangkan, seperti mewarnai pot, menanam tanaman, dan menghias taman, anak-anak dapat memahami pentingnya keberadaan tumbuhan, keindahan alam, dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Aktivitas-aktivitas ini berkontribusi langsung pada dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (melalui rasa syukur atas ciptaan-Nya), Berkebinekaan Global (menyadari keindahan alam sebagai bagian dari keragaman), Bergotong Royong (bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang baik), Mandiri (bertanggung jawab merawat tanaman), Bernalar Kritis (memahami hubungan antara tindakan dan dampaknya terhadap lingkungan), dan Kreatif (menggali ide untuk menghias taman) (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu kemampuan yang dapat dipelajari dari berbagai bidang ilmu dan terwujud dalam enam aspek. Masing-masing aspek memiliki bagian-bagian yang menjelaskan dengan lebih rinci mengenai kemampuan yang dimaksud. Sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan sebagai pedoman untuk proses belajar dan evaluasi, indikator kinerja di setiap bagian dikelompokkan sesuai fase masing-masing. Secara keseluruhan, enam aspek profil pelajar Pancasila beserta bagian dan subbagian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Dimensi dan Elemen Profil pelajar Pancasila

No.	Dimensi	Elemen
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	a. Akhlak beragama b. Akhlak pribadi c. Akhlak kepada manusia d. Akhlak kepada alam e. Akhlak bernegara
2.	Berkhibenakaan Global	a. Mengenal dan menghargai budaya b. Komunikasi dan interaksi antar budaya c. Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan d. Berkeadilan social
3.	Bergotong Royong	a. Kolaborasi b. Kepedulian c. Berbagi
4.	Mandiri	a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi b. Regulasi diri
5.	Bernalar Kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6.	Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal b. Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Setiap dimensi dan elemen dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah mengikuti jalur perkembangan yang berbeda sesuai dengan tahapannya, yaitu Fase Fondasi, Fase A, Fase B, Fase C, Fase D, dan Fase E. Dengan adanya jalur perkembangan ini, para pengajar dapat lebih mudah menetapkan sasaran yang ingin diraih melalui aktivitas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan.

Raudlatul Athfal (RA) NU Kwayangan sebagai bagian dari sistem pendidikan madrasah memiliki kapasitas besar untuk merealisasikan P5PPRA dengan tema "Aku Sayang Bumi". Penyatuan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dalam proyek ini dapat memperkuat pesan mengenai pentingnya merawat alam sebagai amanah dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT (Suyadi & Selvi, 2022). Kegiatan mewarnai pot, menanam, dan menghias taman bukanlah sekadar kegiatan fisik, tetapi juga sebagai cara untuk merangsang kreativitas, meningkatkan keterampilan

motorik halus dan kasar, serta menanamkan cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini (Pratiwi & Kurniawan, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan aksi nyata proyek "Aku Sayang Bumi" dalam mengembangkan karakter ekologis anak di RAM NU Kwayangan melalui kerangka kerja P5PPRA. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dan bagaimana proyek tersebut mentransformasi perilaku serta sensitivitas ekologis anak secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik anak usia dini dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui pendekatan P5PPRA yang kreatif, aplikatif, dan signifikan. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai lokal religius keagamaan melalui momentum puncak acara Halalbihalal serta pelibatan media edukasi moral interaktif seni badut, sebuah kolaborasi sosio-religius yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam pada implementasi proyek karakter ekologis di lembaga Raudlatul Athfal lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan metode observasi. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam konteks alami, khususnya proses belajar tentang tema "Aku Sayang Bumi" di RA NU Kwayangan. Metode observasi berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data terkait perilaku anak-anak, interaksi mereka dengan guru dan teman, serta respons terhadap aktivitas belajar, terutama yang berkaitan dengan penghijauan lingkungan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mencatat informasi yang kaya dan detail mengenai pelaksanaan dan pengalaman anak-anak dalam kegiatan belajar di lingkungan nyata.

Subjek yang menjadi fokus pengamatan mendalam dalam penelitian kualitatif ini adalah anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun yang terdaftar di kelompok RAM (Fase Fondasi) dengan sampel observasi terfokus sebanyak 20 anak. Rentang usia ini dipilih karena merupakan fase penting dalam pengembangan sikap dan perilaku awal mereka terhadap lingkungan. Secara makro, proyek P5PPRA ini melibatkan total seluruh siswa paralel lembaga yang berjumlah 196 anak. Selain anak usia dini, informan dalam studi ini melibatkan 12 guru kelas serta pengurus paguyuban orang tua murid yang bertindak sebagai mitra kolaboratif dalam merekayasa pembuatan taman kreatif sekolah. Penelitian ini berlangsung selama satu minggu, mulai dari tanggal 24 hingga 30 April 2025, di RA B yang terletak di RAM NU Kwayangan. Proses penelitian dilakukan di dalam kelas maupun di area luar kelas (halaman sekolah) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang interaksi dan perilaku anak dalam berbagai

situasi pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan terorganisir. Pertama, dilakukan persiapan alat observasi, termasuk lembar observasi dan catatan lapangan, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Kedua, guru-guru di RA B mengadakan kegiatan pembelajaran dengan tema "Aku Sayang Bumi." Ketiga, peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mengawasi interaksi antara anak-anak dan guru, ekspresi emosi, serta perilaku ramah lingkungan dari anak-anak. Keempat, pengumpulan data hasil observasi dilakukan secara sistematis dan rinci. Kelima, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mencakup pengurangan data, penyajian dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang mencakup daftar perilaku dan peristiwa tertentu yang diobservasi, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi deskriptif secara mendetail. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang melibatkan peneliti berinteraksi secara pasif dengan anak-anak dan guru, serta pengumpulan dokumen, seperti rencana pembelajaran dan dokumentasi kegiatan. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif, meliputi pengorganisasian, reduksi, penyajian, dan interpretasi data untuk menemukan pola, tema, dan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Observasi Menghias Pot Pada Hari Minggu, 27 April 2025

Kegiatan pembelajaran luar kelas yang bertema "Aku Sayang Bumi" dilaksanakan di halaman sekolah dengan tujuan meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan motorik halus mereka. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.45, diawali dengan berbaris dan menyanyikan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai pembelajaran, seperti Rukun Iman dan Nama-nama Nabi, serta lagu hadist yang memperkuat ajaran islam. Anak-anak kemudian membaca doa-doa keseharian dan melanjutkan dengan senam pagi yang mengandung nilai-nilai moral, seperti memuliakan guru, mencintai teman, serta mengenal tata cara berwudhu dan shalat. Suasana saat pembukaan sangat meriah dan penuh semangat. Sebagian besar anak-anak tampak sangat antusias mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang terlihat kurang fokus. Guru-guru berperan aktif dalam mengatur barisan dan memberikan arahan yang positif agar semua anak tetap berpartisipasi dengan baik dalam setiap tahapan kegiatan.



Gambar 1. Suasana anak-anak saat mengikuti senam pagi

Pada pukul 08.30 kegiatan inti dimulai dengan pengantar tema “Aku Sayang Bumi”. Guru menjelaskan betapa pentingnya menjaga lingkungan dan memperkenalkan proyek menghias pot tanaman sebagai salah satu cara menunjukkan kepedulian terhadap alam. Setiap anak membawa pot sendiri dari rumah. Kemudian mereka diberi kebebasan untuk menghias pot masing-masing menggunakan cat dan kuas. Guru mendemonstrasikan cara mengecat yang benar dan memberikan arahan agar anak-anak melakukannya dengan hati-hati dan tidak terburu-buru. Selama proses mengecat, anak-anak juga dikenalkan pada konsep pencampuran warna. Mereka berkesempatan mencoba mencampur warna-warna baru, yang secara tidak langsung menambah pengetahuan mereka tentang dunia warna. Anak-anak tampak sangat menikmati proses menciptakan desain visual yang unik pada pot masing-masing. Hal ini menunjukkan ekspresi diri mereka yang beragam dan kaya. Hasil karya mereka kemudian dijemur di halaman sekolah, dikelompokkan berdasarkan kelas.



Gambar 2. Aktivitas kolaboratif anak saat menghias pot menggunakan media cat

Pada pukul 09.30 anak-anak diberikan waktu untuk beristirahat. Selama istirahat, mereka mendapatkan snack atau jajan, dan bermain bebas di halaman sekolah. Aktivitas bermain yang tersedia meliputi permainan seperti ayunan, perosotan, dan memanjat bola dunia. Kegiatan-kegiatan ini tampak efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini terlihat jelas dari antusiasme dan koordinasi gerakan yang mereka tunjukkan saat bermain bersama teman-teman.



Gambar 3. Stimulasi motorik kasar anak melalui aktivitas bermain bebas di halaman sekolah

Pada pukul 10.00 kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi bersama. Guru mengarahkan anak-anak untuk mengingat kembali apa yang mereka pahami selama kegiatan menghias pot. Aktivitas refleksi ini bertujuan untuk melatih kemampuan anak dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong mereka untuk menghargai proses kerja, baik hasil karya sendiri maupun karya teman-temannya. Seluruh rangkaian pembelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama.

B. Hasil Observasi Puncak Acara (Halal Bi Halal) Pada Hari Rabu, 30 April 2025

Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan pelaksanaan baris pagi dan senam bersama. Suasana pagi itu terasa ceria dan semangat. Seluruh siswa tampak antusias mengikuti instruksi dari guru dalam rangkaian kegiatan fisik yang bertujuan membangkitkan energi positif sebelum memulai acara utama. Setelah senam, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama, diikuti dengan membaca hafalan hadist yang bertemakan kebersihan dan larangan marah. Guru mengingatkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan, baik diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun hati. Pesan ini menjadi dasar untuk membentuk karakter disiplin dan kesadaran spiritual anak sejak dini.

Pukul 08.30, anak-anak masuk ke dalam kelas. Mereka duduk dengan rapi, lalu bersama-sama membaca Asmaul Husna dengan lantang dan penuh penghayatan. Setelah itu, mereka menyanyikan lagu-lagu bertema tanaman, sebagai bagian dari edukasi cinta lingkungan. Lagu tersebut dinyanyikan dengan iringan tepuk tangan riang yang membuat suasana semakin hidup.

Acara utama dimulai dengan beberapa rangkaian kegiatan formal:

1. Pembukaan oleh MC
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu siswa
3. Pembacaan salawat
4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap hormat dan khidmat
5. Sambutan kepala sekolah, yang menyampaikan pesan moral serta harapan agar siswa selalu menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan keislaman, serta menjaga lingkungan sekolah.

Setelah sambutan, acara berlanjut dengan maw'idatul hasanah yang dikemas menarik oleh seorang penghibur anak-anak yang dikenal dengan nama Badut Salsa. Ini menjadi puncak perhatian siswa. Dengan penampilan warna-warni dan karakter yang lucu, Badut Salsa berhasil membuat seluruh peserta tertawa dan fokus. Anak-anak terlihat sangat tertarik dan gembira. Tidak hanya

menyampaikan pesan moral kepada anak-anak, tetapi juga menyisipkan pesan kepada para ibu atau wali murid yang hadir. Dalam sesi tersebut, Badut Salsa menyampaikan nilai-nilai agama seperti pentingnya menjaga kebersihan, tidak marah, saling memaafkan, serta nilai berbagi kepada sesama. Salah satu momen yang sangat menarik adalah ketika badut memberikan hadiah kepada anak-anak yang berani maju ke depan. Hal ini secara tidak langsung melatih kepercayaan diri dan keberanian mereka.



Gambar 4. Sesi edukasi moral interaktif bersama pengisi acara Badut Salsa

Badut juga menampilkan sulap edukatif, misalnya sulap uang di mana uang Rp 2.000 bisa "berubah" menjadi jumlah yang lebih banyak. Aksi ini disisipkan dengan pesan bahwa bersedekah dan berinfak bisa mendatangkan berkah. Anak-anak sangat tertarik dan memperhatikan dengan seksama. Metode ini terbukti efektif untuk menanamkan konsep moral dan spiritual kepada anak usia dini. Selain itu, dilakukan juga kegiatan ice breaking, bermain putar piring, serta bermain sulap bersama anak-anak. Setiap kegiatan selalu diselipkan dengan pesan moral yang mudah dicerna anak-anak. Misalnya tentang pentingnya tolong-menolong, bersabar, dan percaya diri.



Gambar 5. Demonstrasi sulap edukatif sebagai media penanaman karakter gemar bersedekah

Pukul 10.00 WIB, sesi maw'idatul hasanah selesai. Anak-anak bersama badut mengucapkan doa penutup dengan khusyuk. Kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama, di mana anak-anak tampak bahagia bisa berfoto dengan badut.



Gambar 6. Sesi dokumentasi tim observer, dewan guru RAM NU Kwayangan, dan pengisi acara

Pukul 11.00, acara dilanjutkan dengan pengumuman lomba hias taman, di mana beberapa kelompok yaitu orang tua dari murid yang telah mendekorasi taman, sebagai bentuk dukungan terhadap karya anak-anak dan upaya menciptakan lingkungan yang asri. Penilaian lomba ini telah dilaksanakan secara objektif oleh tim juri dari luar sekolah, guna menjamin keadilan dan profesionalisme dalam menentukan hasil akhir. Aspek-aspek yang dinilai meliputi keindahan, kreativitas, dan keberlanjutan taman.

Hasil penilaian:

1. Juara 1: Kelompok A4 dengan nilai 965
2. Juara 2: Kelompok B1 dengan nilai 944
3. Juara 3: Kelompok A5 dengan nilai 930



Gambar 7. Hasil dekorasi taman kreatif buatan paguyuban orang tua kelompok A4 (Juara 1)



Gambar 8. Penataan taman lingkungan dengan pesan edukatif lingkungan kelompok B1 (Juara 2)



Gambar 9. Pemanfaatan limbah kreatif pada dekorasi taman kelompok A5 (Juara 3)

Acara ditutup secara resmi pada pukul 11.30 WIB. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar, tertib, dan penuh makna. Kegiatan Halal Bihalal dan penilaian hiasan taman yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 ini memberikan dampak positif dalam aspek spiritual, emosional, sosial, dan motorik anak. Keterlibatan badut sebagai medium penyampaian nilai-nilai agama dan moral terbukti sangat efektif dan disukai anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antar siswa, meningkatkan keberanian, serta menanamkan kebiasaan berbagi sejak dini. Kegiatan seperti ini sangat layak untuk dijadikan agenda tahunan karena memberikan pembelajaran menyeluruh secara holistik kepada anak-anak.

Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan di RA/M NU Kwayangan secara jelas mengindikasikan bahwa implementasi program pembelajaran berbasis penghijauan, yang terwujud melalui kegiatan menghias pot dan menanam tanaman, memiliki dampak signifikan dalam mengenalkan konsep kepedulian lingkungan serta menumbuhkan sikap positif terhadap pelestarian alam pada peserta didik. Lebih dari sekadar aktivitas yang menyenangkan, kegiatan ini terbukti menjadi sarana efektif untuk mengembangkan aspek kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak. Selain itu, observasi juga menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab dan kasih sayang terhadap lingkungan alam di sekitar mereka. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip fundamental dalam teori pendidikan anak usia dini, yang secara konsisten menekankan urgensi pengalaman belajar langsung (*hands-on experience*) sebagai fondasi utama dalam proses perkembangan anak secara holistik (Latif & Zubaidah, 2019). Melalui interaksi aktif dan nyata dengan elemen-elemen alam, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sekaligus secara implisit menanamkan nilai-nilai esensial seperti pentingnya menjaga kebersihan, menaati kerapian, serta mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Lebih lanjut, analisis mendalam terhadap kegiatan menghias pot dan menanam tanaman yang diobservasi di RA/M NU Kwayangan mengungkapkan integrasi yang komprehensif antara nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5PPRA).

Integrasi ini teramati secara jelas dalam berbagai aspek pelaksanaan kegiatan, di antaranya:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Penanaman fondasi spiritualitas diwujudkan melalui pembukaan setiap sesi kegiatan dengan doa bersama, melafalkan Asmaul Husna, menghafal doa-doa harian dan hadits-hadits pilihan, serta membiasakan praktik berdzikir. Konsep kebersihan, yang diyakini sebagai bagian integral dari keimanan dalam ajaran Islam, diinternalisasi melalui tindakan nyata menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar pot tanaman. Lebih mendalam, partisipasi aktif anak dalam merawat tanaman dipandang sebagai amanah dari Allah SWT, yang secara efektif menumbuhkan rasa syukur atas karunia alam dan mengembangkan tanggung jawab terhadap ciptaan-Nya (Rohayana & Shodiq, 2021). Hal ini selaras dengan perspektif ajaran Islam yang menekankan pentingnya memelihara alam sebagai manifestasi keimanan yang sesungguhnya.
2. Berkebinekaan Global: Pengalaman belajar dalam kelompok saat menghias taman sekolah dan partisipasi aktif dalam kegiatan Halalbihalal menjadi wahana yang berharga bagi anak-anak untuk belajar menghargai adanya perbedaan antar individu, mengembangkan sikap saling membantu antar teman sebaya, dan membangun kerja sama yang solid tanpa memandang latar belakang sosial maupun budaya. Penanaman nilai toleransi dan persatuan sejak usia dini secara signifikan berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari komunitas sekolah (Maulida & Wahyuni, 2024).
3. Bergotong Royong: Melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, termasuk senam pagi, menghias pot, menanam bibit tanaman, dan merawat tanaman secara berkelompok, anak-anak secara langsung mempraktikkan prinsip kerja sama tim dan pembagian tugas yang efektif (Halimah & Sukmayadi, 2020). Proses penilaian hasil kerja kelompok pada taman yang dihias secara kolektif semakin memperkuat semangat kebersamaan dan kolaborasi, menyoroti pentingnya gotong royong sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.
4. Mandiri: Pemberian tugas yang bersifat individual, seperti membawa dan menghias pot sesuai dengan ide kreativitas masing-masing anak, serta tanggung jawab pribadi untuk merawat tanaman setiap hari, secara signifikan mendorong perkembangan kemandirian pada diri peserta didik (Suryana, 2021). Kesempatan yang diberikan kepada setiap anak untuk mempresentasikan dan menjelaskan hasil karyanya di depan teman-teman juga terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan menyampaikan ide secara mandiri dan terstruktur.
5. Bernalar Kritis: Proses menghias pot yang diiringi dengan dorongan untuk mengajukan pertanyaan mengenai berbagai aspek (misalnya, alasan pemilihan warna atau prediksi hasil pencampuran warna) dan kegiatan mengevaluasi karya diri sendiri serta karya teman secara

konstruktif menstimulasi perkembangan kemampuan berpikir kritis anak (Fadillah, 2021). Selain itu, kegiatan mencatat perbedaan dalam desain pot secara aktif melatih anak untuk menganalisis dan memahami proses kreatif secara lebih mendalam dan sistematis.

6. Kreatif: Kebebasan yang diberikan kepada anak-anak dalam memilih warna, pola dekorasi, dan jenis hiasan yang akan diterapkan pada pot memberikan ruang yang luas untuk mengekspresikan ide-ide orisinal dan imajinasi mereka (Nurkamelia, 2020). Keberagaman hasil karya yang tercipta secara visual mencerminkan tingkat kreativitas individual yang unik pada setiap anak. Lebih lanjut, aktivitas ini secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus yang esensial bagi perkembangan anak usia dini. Tindakan menggenggam kuas, mencampur warna, menempelkan hiasan, dan merancang pola yang rumit secara langsung melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta ketangkasan jari jemari (Aprillia & Yulsyofriend, 2020).

Kegiatan menghias pot secara langsung berperan dalam melatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Tindakan-tindakan seperti menggenggam kuas dengan presisi, mencampur warna dengan hati-hati, menempelkan hiasan kecil, dan merancang pola yang rumit secara aktif melibatkan koordinasi antara indera penglihatan dan gerakan tangan, serta melatih ketangkasan otot-otot kecil pada jari jemari (Sengkey, 2023). Keterampilan motorik halus sebagai gerakan fisik teratur yang memerlukan koordinasi otot-otot kecil. Menurut Khadijah & Amelia (2021) keterampilan ini mencakup kemampuan menguasai ketangkasan, kekuatan, dan kecekatan koordinasi dalam menggunakan jari jemari. Oleh karena itu, kegiatan menghias pot memberikan kesempatan konkret bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui media visual dan taktil, sebagaimana diamanatkan dalam keputusan standar nasional kurikulum anak usia dini.

Meskipun fokus utama pada kegiatan menghias pot adalah pengembangan motorik halus, observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan menanam dan merawat tanaman turut melibatkan aspek perkembangan motorik kasar. Gerakan-gerakan seperti bergerak saat mengambil alat dan bahan berkebun, melakukan gerakan menggali tanah, dan membawa pot tanaman secara sederhana melatih koordinasi gerakan tubuh yang lebih besar. Nuraeni (2019) dalam kajian perkembangan fisik anak menekankan bahwa pemberian stimulus stimulatif di luar kelas secara terbuka sangat efektif untuk memengaruhi dan mengoptimalkan fungsi motorik kasar anak. Dalam konteks ini, kegiatan berkebun memberikan stimulus gerakan yang beragam dan melatih koordinasi berbagai anggota tubuh. Lebih lanjut, perspektif teori perkembangan gerak yang dieksplorasi kembali oleh Ritonga & Siregar (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan gerakan motorik memerlukan latihan fisik yang bermakna dan konstan untuk membangun pembentukan koneksi respons gerak anak. Kegiatan menanam dan merawat tanaman secara tidak langsung memberikan kesempatan bagi pembentukan koneksi saraf yang mendasari keterampilan motorik tersebut.

Observasi juga mencatat adanya integrasi nilai-nilai Islam yang subtil namun bermakna dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA berbasis penghijauan ini, di antaranya adalah:

1. Menumbuhkan Rasa Syukur kepada Allah SWT (Hidayat & Maryani, 2022): Pengenalan konsep syukur atas nikmat tumbuhan sebagai salah satu ciptaan Allah SWT ditanamkan melalui proses apresiasi terhadap tanaman yang mereka tanam dan rawat dengan penuh perhatian.
2. Menginternalisasi Tanggung Jawab Menjaga Ciptaan Allah (Suswati et al., 2025): Kegiatan merawat tanaman secara aktif diajarkan sebagai manifestasi tanggung jawab seorang khalifah di bumi untuk memelihara dan melestarikan alam sebagai bagian dari ibadah.
3. Memperkuat Kesadaran akan Kebersihan sebagai Bagian dari Iman (Rahayuningsih et al., 2025): Praktik menjaga kebersihan pot dan lingkungan di sekitarnya secara langsung mengamalkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersihan (ath-thaharah syathrul iman).
4. Menanamkan Nilai Kesabaran dalam Proses (Lasmi et al., 2024): Proses menanam benih dan menunggu pertumbuhan tanaman secara implisit mengajarkan nilai kesabaran, sebuah nilai luhur yang relevan dengan ajaran Islam sebagaimana yang tertuang dalam QS. Al-'Asr tentang pentingnya kesabaran dalam menjalani kehidupan.

Selain kegiatan penanaman, observasi yang telah dilakukan juga menyoroti pelaksanaan tradisi Halalbihalal sebagai bagian integral dari program P5PPRA yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, Halalbihalal dimaknai sebagai perihal saling memaafkan setelah menjalankan ibadah puasa Ramadhan, yang menjadi kebiasaan khas di Indonesia. Th. Pigeaud dalam kamus Jawa-Belanda Sintha (2022) mengartikan 'halal behalal' sebagai salam dan kunjungan untuk saling memaafkan saat Lebaran. Lebih lanjut, Yasin & Widyanti (2023) menjelaskan bahwa Halalbihalal secara esensial berarti menyambung kembali tali persaudaraan yang mungkin sempat terputus. Akar kata 'Halla' atau 'Halala' dalam bahasa Arab memiliki beragam makna terkait penyelesaian masalah dan pemulihan hubungan (Munawwir, 2020). Meskipun istilah ini merupakan kreasi budaya Melayu di Asia Tenggara, esensinya sangat relevan dengan nilai-nilai Islam tentang pentingnya persaudaraan dan saling memaafkan.

Dalam konteks P5PPRA, kegiatan Halalbihalal menjadi momentum penting untuk menanamkan nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab melalui praktik saling memaafkan setelah bulan Ramadhan, mempererat tali Persatuan Indonesia melalui interaksi positif antar siswa, guru, dan orang tua, serta menumbuhkan Akhlak Mulia yang tercermin dalam kesediaan untuk saling memaafkan dan memulai kembali hubungan yang harmonis (Faiz & Kurniawaty, 2022). Pengalaman Halalbihalal memberikan wahana konkret bagi anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan membangun kerukunan dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan menghias pot dan menanam tanaman dalam program P5PPRA di RA/M NU Kwayangan terbukti menjadi pendekatan pembelajaran yang holistik. Selain efektif dalam mengenalkan konsep dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan, kegiatan ini secara simultan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis. Lebih lanjut, kegiatan ini secara terintegrasi

menanamkan nilai-nilai moral, karakter, dan ajaran Islam, serta menstimulasi perkembangan motorik halus dan kasar anak. Dengan demikian, program pembelajaran berbasis penghijauan ini dapat direkomendasikan sebagai praktik baik dalam pendidikan anak usia dini, sejalan dengan prinsip-prinsip P5PPRA dan teori perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuan di lapangan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program P5PPRA bertema "Aku Sayang Bumi" melalui rekayasa aktivitas praktis seperti menghias pot, menanam tanaman, dan menata taman kreatif terbukti memberikan kontribusi signifikan yang multidimensional terhadap stimulasi perkembangan anak usia dini di RA/M NU Kwayangan.

Secara umum, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan esensial yang dapat digeneralisasikan ke dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Pertama, implementasi program ini membuktikan efektivitas internalisasi sensitivitas ekologis di mana pendekatan *hands-on experience* (pengalaman langsung) mampu menggeser pola pengajaran konvensional-teoretis menjadi pembelajaran aktif yang bermakna, sehingga anak tidak sekadar menghafal konsep melainkan membangun kesadaran lingkungan dan tanggung jawab ekologis melalui interaksi nyata dengan alam. Kedua, aktivitas praktis yang dirancang secara integratif ini terbukti mampu memberikan stimulasi perkembangan holistik secara simultan dalam mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak. Dalam hal ini, dimensi kreativitas serta keterampilan motorik halus anak terstimulasi secara intensif melalui kegiatan taktil mengecat dan mendekorasi pot yang mengasah koordinasi mata, tangan, serta ketangkasan jari. Sebaliknya, koordinasi fisik dan motorik kasar anak berkembang dengan baik melalui aktivitas berkebun di area terbuka yang melibatkan gerakan tubuh yang lebih luas saat menanam dan merawat tanaman.

Ketiga, proyek berbasis lingkungan ini berhasil menunjukkan kombinasi nilai karakter dan penguatan nilai P5PPRA dengan mengejawantahkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin seperti keimanan, kemandirian, gotong royong, dan nalar kritis secara aplikatif melalui pembiasaan integrasi spiritual di madrasah, termasuk aktivitas doa bersama serta hafalan hadits tentang kebersihan. Terakhir, penelitian ini menemukan adanya relevansi tradisi lokal-religius yang kuat, di mana pelaksanaan momentum Halal bihalal yang dipadukan dengan media edukasi moral interaktif berupa seni sulap dan pertunjukan badut terbukti efektif memperkuat kecerdasan sosial-emosional anak, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi, kebiasaan berbagi, dan sikap saling memaafkan sejak dini.

Sebagai rekomendasi untuk langkah strategis selanjutnya, penelitian ini menyarankan:

1. Bagi Lembaga RA/M NU Kwayangan: Kegiatan rekayasa lingkungan dan puncak tema berbasis muatan lokal ini sangat layak dipertahankan dan diintegrasikan secara permanen menjadi agenda tahunan lembaga.

2. Bagi Pendidik PAUD secara Luas: Model kolaborasi antara proyek ekopedagogi (cinta bumi) dengan paguyuban orang tua murid dalam menata taman sekolah dapat dijadikan *best practice* (praktik baik) yang diduplikasi oleh lembaga lain untuk menciptakan ekosistem belajar luar kelas yang asri, inklusif, dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 12, Bold, Alignment Left)

- Aprillia, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media elemen alam. *Jurnal Edukasi Paud*, 8(2), 55–64.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v8i2.8901>
- Fadillah, M. (2021). *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoretis dan praktis kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila di jenjang pendidikan anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3522–3529.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2663>
- Halimah, L., & Sukmayadi, V. (2020). Mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini melalui aktivitas bermain kooperatif di luar kelas. *Jurnal Cakrawala Dini*, 11(1), 12–22.
<https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.21345>
- Haniman, D., Febriani, C., Misweniati, L., & Nurhaswinda, N. (2025). Pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1541–1548.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Fondasi penting dalam pembentukan pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42–54.
- Hidayat, R., & Maryani, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) pada Raudlatul Athfal (RA). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 112–126.
<https://doi.org/10.24256/panyawi.v5i2.2981>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standard, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2021). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Kencana.
- Lasmi, R., Syamsi, B., & Jannah, S. R. (2024). Pembelajaran Kreatif Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mardhotillah Kelurahan Gunung Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 22–44.

- Latif, M., & Zubaidah, S. (2019). Mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode hands-on experience dengan elemen alam terbuka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.25012>
- Maghfiroh, S., Jumiyah, R., Nur'ainy, S. P., Yana, M., Pd, S., Indira, D., Jamin, N. S., Pd, M. S., Istiarsyah, S. P. I., & Tine, N. (2025). *Pendekatan Inovatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Membangun Dasar Yang Kuat*. PT. Nawala Gama Education.
- Maulida, S., & Wahyuni, S. (2024). Nilai-nilai silaturahmi dan penguatan moderasi beragama melalui tradisi Halalbihalal di lingkungan sekolah. *Jurnal Kebudayaan Dan Islam*, 12(1), 44–58. <https://doi.org/10.15408/jki.v12i1.31201>
- Munawwir, A. W. (2020). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Nuraeni, N. (2019). Strategi pembelajaran luar kelas (outdoor learning) dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 134–142. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28914>
- Nurkamelia, N. (2020). Pemanfaatan media barang bekas pot plastik untuk kreativitas seni rupa anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.24252/audhi.v3i1.12903>
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan imajinasi anak usia dini melalui kegiatan melukis dengan media alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442–450.
- Pratiwi, A., & Kurniawan, R. (2022). Implementasi pembelajaran luar kelas dalam menstimulasi motorik kasar dan halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1102>
- Rahayuningsih, A., Umalihayati, U., & Pahrul, Y. (2025). Implementasi Pendekatan Problem Based Learning Dalam Menanamkan Jiwa Kebersihan Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Cikal Cilegon. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(4), 2969–2975.
- Rahmawati, E., & Susanto, H. (2023). Pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.23-34>
- RI, K. A. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) pada madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Ritonga, N., & Siregar, D. (2023). Relevansi teori behaviorisme dalam pembentukan keterampilan fisik motorik anak usia dini melalui latihan terstruktur. *Jurnal Keilmuan PAUD*, 7(1), 88–97. <https://doi.org/10.31004/kindergarten.v7i1.5421>
- Rohayana, A. D., & Shodiq, M. (2021). Integrasi nilai ekopedagogi islam dalam kurikulum Raudlatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 215–230. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.215-230>

- Sari, M. P., & Putra, A. D. (2024). Dampak experiential learning di luar kelas terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 89–101. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4820>
- Sengkey, A. R. J. (2023). *Perkembangan motorik*. Penerbit Adab.
- SINTHA, A. (2022). *TRADISI HALAL BIHALAL DALAM MENJAGA SILATURAHMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BANDAR JAYA BARAT LAMPUNG TENGAH*. UIN Raden Intan Lampung.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Suswati, S., Kusna, S. L., & Puspitasari, E. (2025). Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Pembelajaran Pengenalan Ciptaan Tuhan Berbasis Kegiatan Outdoor Di TK Pertiwi Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *MUARA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 1(3), 224–232.
- Suyadi, S., & Selvi, M. (2022). Implementasi P5-PPRA Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini Islami. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 314–326. <https://doi.org/10.29408/jga.v6i1.5901>
- Yasin, M., & Widyanti, E. (2023). Acara Halal Bihalal Sebagai Upaya Mempererat Hubungan Kekeluargaan. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–52.